

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI KOTA PONTIANAK

Evlin Marpaung¹⁾, Aminuyati²⁾, Yusawinur Barella³⁾, Sri Buwono⁴⁾, Hadi Wiyono⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Tanjungpura

¹email: evlinmarpaung@student.untan.ac.id

²email: aminuyati@fkip.untan.ac.id

³email: yusawinurbarella@untan.ac.id

⁴email: sri.buwono@fkip.untan.ac.id

⁵email: hadipips@untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 23 Agustus 2023

Revisi, 1 Desember 2023

Diterima, 2 Januari 2024

Publish, 15 Januari 2024

Kata Kunci :

Implementasi,
Toleransi,
Pembelajaran IPS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII di Kota Pontianak dan hasil implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII di Kota Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa guru IPS dan lima peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang menggunakan kamera. Hasil penelitian ini menemukan : 1) guru IPS sudah berupaya dalam implementasi sikap toleransi pada peserta didik kelas VII dengan berperan sebagai motivator, pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, mediator dan evaluator. 2) hasil dari implementasi sikap toleransi pada peserta didik masih belum optimal karena kurangnya kesadaran diri pada peserta didik untuk menumbuhkan sikap menerima perbedaan dan menghargai orang lain, sedangkan untuk sikap menghormati orang lain sudah diterapkan oleh peserta didik dengan budaya 3S (salam, senyum, sapa) serta sikap tidak memaksakan diri sudah diterapkan melalui sikap terbuka kepada siapa saja.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nama : Evlin Marpaung

Afiliasi : Univeristas Tanjungpura

Email: evlinmarpaung@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter dalam kepribadian setiap orang demi kemajuan suatu bangsa yang beradab. Pendidikan akan menjadi pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup, dan akan ditanamkan dalam perjalanan hidup setiap orang, karena pendidikan dapat menentukan proses kehidupan seseorang dalam menuju kesuksesan. Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai seperti pendapat Hidayat & Abdillah (2019),

bahwa tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi bangsa yang sehat jasmani dan rohani

Selain kemampuan akademik, membangun kepribadian peserta didik merupakan target dari tujuan pendidikan untuk membantu mengembangkan karakter pada peserta didik dengan baik. Karakter seseorang yang baik yaitu melakukan tindakan yang benar dalam dirinya, bagi orang lain dan lingkungannya. Salah satu karakter yang baik untuk

dijadikan kebiasaan di sekolah adalah nilai toleransi. Nilai toleransi mengajarkan kita untuk saling menghargai, hidup damai, tenteram, nyaman, dan menghindari perpecahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Toleransi berasal dari kata latin "tolerare" yang memiliki arti tidak menghalangi orang lain yang berbeda pandangan atau sikap (Safei, 2020). Toleransi berperan sebagai kontrol sosial untuk menentukan bagaimana hidup dengan norma dan nilai yang melekat pada diri seseorang, sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerjasama antar peserta didik, dan memungkinkan peserta didik yang memiliki setiap perbedaan dapat hidup bersama dengan damai dan menciptakan persatuan dan solidaritas di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar hasil dari implementasi yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai toleransi yaitu dengan melihat apakah peserta didik dapat menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati orang lain, dan tidak memaksakan keinginannya (Akhwani & Kurniawan, 2021).

Sekolah yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter, juga membutuhkan keahlian seorang guru dalam menawarkan nilai tersebut, sebagai pendukung agar nilai yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Nilai toleransi dapat diterapkan melalui upaya seorang guru yang dapat berperan sebagai motivator, pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, mediator dan evaluator (Minsih & Galih, 2018). Namun, upaya yang dilakukan oleh guru juga harus didukung dengan kesadaran dari diri peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki kesadaran dalam menerapkan sikap toleransi dalam dirinya maka upaya yang telah dilakukan oleh guru hanya akan menjadi sia-sia.

Pendidikan IPS merupakan suatu program yang mendukung dalam membentuk sikap atau karakter pada peserta didik. IPS dapat melihat bagaimana orang hidup berdampingan satu sama lain baik itu berinteraksi, berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Aminuyati, 2019).

Penelitian yang telah dilaksanakan pada salah satu sekolah negeri yang terdapat di Kota Pontianak, Kalimantan Barat masih ditemukan adanya kasus intoleransi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kasus tersebut berupa peserta didik yang melakukan tindakan menghina salah seorang peserta didik yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai seorang penjual ikan di pasar. Hal tersebut dapat menjadi konflik bagi sesama peserta didik. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam implementasi sikap toleransi dan bagaimana hasil dari implementasi sikap toleransi di kelas VII di salah satu SMP Negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan maksud untuk menyajikan sebuah fakta apa adanya mengenai implementasi sikap toleransi pada peserta didik pada salah satu SMP Negeri di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini peneliti berperan menjadi seorang instrument dalam mengumpulkan dengan menggunakan teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan partisipatif pasif dan teknik wawancara semi terstruktur dengan informannya yaitu satu orang guru IPS dan lima orang peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data untuk menyederhanakan data yang telah didapatkan kemudian dilakukan penyajian data berupa naratif teks dan gambar, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013), data yang telah diperoleh akan di pastikan kebenarannya dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu SMP Negeri di Kota Pontianak dengan alasan sekolah tersebut memiliki latar belakang peserta didik yang beragam, mulai dari perbedaan bahasa, agama, suku, budaya, ras, warna kulit dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam implementasi sikap toleransi pada peserta didik kelas VII

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada kelas VII, upaya guru dalam implementasi nilai toleransi pada peserta didik pada saat pelajaran IPS yaitu dengan melakukan peran yang memang seharusnya menjadi tanggung jawab besar bagi seorang guru untuk menerapkan toleransi di kalangan peserta didik, karena sebagian besar mereka hidup berdampingan dengan guru serta peserta didik lainnya (Kuzmenko, 2020).

Berikut ini beberapa peran yang telah dilakukan oleh guru IPS di salah satu sekolah negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat

1) Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator guru IPS memberikan dorongan kepada peserta didiknya dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik. Motivasi yang diberikan guru IPS selalu dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat termotivasi dalam menerapkan toleransi di kehidupannya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru IPS yang berperan sebagai pengelola kelas mengendalikan dan menangani kegiatan pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Peran sebagai pengelola kelas melakukan upaya dalam implementasi sikap toleransi dikelas dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menghargai guru yang sedang berbicara didalam kelas.

3) Guru sebagai fasilitator

Guru IPS yang berperan sebagai fasilitator dalam upaya implementasikan sikap toleransi memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik kemudian mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Peran sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran melakukan pemberian arahan kepada peserta didik dengan memberi kebebasan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya tanpa diberi batasan.

4) Guru sebagai demonstrator

Guru IPS yang berperan sebagai demonstrator memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Peran guru IPS sebagai demonstrator dalam proses kegiatan belajar menunjukkan perilaku yang mencerminkan toleransi yang baik saat didalam kelas dengan melakukan tindakan bersikap adil kepada semua peserta didik, tidak pernah bersikap pilih kasih dan selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siapa saja. Hal ini menjadikan guru IPS sebagai role model yang sesuai dengan nilai dan norma.

5) Guru sebagai mediator

Guru IPS yang berperan sebagai mediator dalam upaya implementasikan sikap toleransi pada peserta didik kelas VII menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan. Guru dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan sikap toleransi yang baik pada peserta didik. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme seorang guru. Peran seorang guru IPS sebagai mediator saat di dalam kelas yaitu memperkenalkan keberagaman budaya dan perbedaan yang ada di Indonesia dengan sebuah gambar yang ditampilkan melalui proyektor saat pelajaran IPS sesuai dengan argumen dari Suciartini (2017), yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru yang profesional bisa melatih peserta didik untuk mengenalkan setiap perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam menerapkan toleransi karena sudah mengenal bahwa di Indonesia memiliki perbedaan yang besar dari segi agama, budaya, dan adat istiadat. Sehingga dengan mengenalkannya ke peserta didik, mereka dapat mengetahui karakteristik yang berbeda pada setiap orang.

6) Guru sebagai evaluator

Mengacu pada argumen Minsih & Galih, (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dikelas ditentukan oleh peran guru selama mengajar dikelas. Guru IPS berperan sebagai evaluator dalam upaya implementasikan sikap toleransi pada peserta didik yaitu melakukan evaluasi untuk menentukan kemampuan pada peserta didik dalam keberhasilannya menerapkan sikap toleransi selama pembelajaran IPS berlangsung. Peran seorang guru IPS sebagai evaluator yaitu melihat kondisi semua peserta didik yang sudah menerapkan sikap toleransi

di dalam kelas maka dengan itu guru IPS akan memberikan apresiasi dengan memasukkan nilai toleransi ke dalam buku rapor, dengan begitu peserta didik yang masih belum menerapkan sikap toleransi akan memiliki gairah untuk mencoba menerapkan toleransi agar mendapatkan apresiasi dari guru seperti peserta didik yang telah menerapkan toleransi di kehidupannya.

Hasil Implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII

Berdasarkan pendapat dari Akhwani & Kurniawan (2021), untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi sikap toleransi pada peserta didik terdapat empat indikator yaitu menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati orang lain, dan tidak memaksakan keinginan. Dalam implementasi sikap toleransi harus adanya kesadaran dari diri sendiri, karena itu upaya yang dilakukan oleh guru IPS hanya akan menjadi percuma jika tidak adanya kesadaran dari diri peserta didik untuk menanamkan toleransi dalam hidupnya.

1) Menerima perbedaan

Hasil dari implementasi sikap toleransi pada peserta didik kelas VII dalam sikap menerima perbedaan yaitu peserta didik akan memiliki rasa nyaman dan aman saat berada di dalam kelas dengan perbedaan yang ada tanpa adanya gangguan dari peserta didik lainnya. Implementasi toleransi pada peserta didik kelas VII dalam sikap menerima perbedaan masih belum sepenuhnya berhasil diterapkan oleh peserta didik saat berada di dalam kelas. Peneliti masih menemukan peserta didik yang merasa kurang nyaman saat berada di dalam kelas, karena adanya gangguan yang mereka dapatkan oleh peserta didik lainnya.

2) Menghargai orang lain

Hasil dari implementasi sikap toleransi pada peserta didik kelas VII dalam sikap menghargai orang lain, dapat diketahui pada saat melakukan kegiatan diskusi kelompok yang akan fokus untuk mencari jawaban dengan mengutarakan pendapat dari setiap peserta didik dan membuat sebuah kesimpulan dari pendapat tersebut. Hasil implementasi pada peserta didik dalam menghargai orang lain masih sepenuhnya belum bisa diterapkan oleh peserta didik didalam kelas. Pada saat melakukan diskusi kelompok peserta didik seringkali tidak memperhatikan dengan baik apa yang dibicarakan pada saat diskusi karena kebiasaan ribut yang mereka lakukan pada saat diskusi kelompok, sehingga pada saat peserta didik ada yang mengutarakan pendapatnya tidak didengar oleh anggota kelompoknya.

3) Menghormati orang lain

Hasil yang terlihat dari implementasi sikap toleransi pada peserta didik dalam menghormati orang lain dengan menunjukkan peserta didik memiliki budaya 3S (senyum, salam, sapa) kepada siapa saja. Berdasarkan hasil dari implementasi sikap toleransi dalam menghormati orang lain, upaya dari guru menerapkan 3S di dalam kelas memiliki hasil

yang baik. Peserta didik selalu menyambut guru dengan 3S setiap memulai pembelajaran. Peserta didik juga terlihat selalu menyapa siapa saja pada saat bertemu dengan orang lain.

4) Tidak memaksakan keinginan

Implementasi sikap toleransi pada peserta didik dalam sikap tidak memaksakan keinginan yaitu dapat terbuka dengan guru serta peserta didik lainnya. Terbuka yang dimaksud ialah peserta didik dapat menjadi pendengar yang baik dan menerima kritikan dari orang lain. Hasil implementasi sikap toleransi dalam sikap terbuka sudah optimal diterapkan peserta didik saat didalam kelas. Peserta didik menganggap dengan sikap terbuka mereka dapat bertukar pikiran, sehingga menemukan solusi dalam sebuah permasalahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII di salah satu sekolah negeri Kota Pontianak maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya guru dalam implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII pada salah satu SMP Negeri di Kota Pontianak masih belum sepenuhnya berhasil diterapkan oleh peserta didik. Peserta didik masih belum mempunyai kesadaran diri dalam menerapkan sikap toleransi dalam dirinya. Hasil implementasi sikap toleransi pada peserta didik yang masih belum diterapkan yaitu dalam sikap menerima perbedaan dan menghargai orang lain. Sedangkan untuk hasil implementasi sikap toleransi yang sudah diterapkan oleh peserta didik yaitu dalam hal menghormati orang lain dan tidak memaksakan keinginan

guru dalam implementasi sikap toleransi pada peserta didik pembelajaran IPS kelas VII di salah satu SMP Negeri Kota Pontianak telah dilakukan dengan baik oleh guru IPS dalam implementasi sikap toleransi kepada semua peserta didik. Upaya yang telah dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan menjalankan peran sebagai motivator, pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, dan mediator, serta evaluator. Berdasarkan deskripsi data tersebut bahwa telah banyak usaha yang dilakukan guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik kelas VII di salah satu SMP Negeri Kota Pontianak.

5. REFERENSI

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 890–899, Malang.
- Aminuyati. (2019). Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pustaka Rumah Aloy, Pontianak.
- Hidayat R, Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya. Lembaga

Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan.

- Kuzmenko R. (2020). "Tolerance As The Basic Education." Jurnal of Education and Social Science, 1(1). Dragonmanov University, Ukraine.
- Minsih, Galih A. (2018). "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 1(1), Surakarta.
- Safei A. (2020). Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni. Deepublish Publisher, 1, 1-189, Yogyakarta.
- Suciartini N. (2017). "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Jurnal Penjamin Mutu, 3(1), 12-22, Denpasar. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/88>.
- Sugiyono. (2013). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi. Cv. Alfabeta, 1, 1-615, Bandung.